

PERANCANGAN INTERIOR GKJ YEREMIA DEPOK DENGAN KONSEP TRADISIONAL DAN SENTUHAN MODERN

Hendhitya Bintang Krisna Mukti¹, Dina Kristiana Seftianingsih², Marwahyudi³

Program Studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta

Email : hendhityahh@gmail.com; dina.kristiana@usahidsolo.ac.id; marwahyudi@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Perancangan interior GKJ Yeremia Depok bertujuan mengintegrasikan konsep tradisional Jawa dengan desain modern untuk meningkatkan kualitas ibadah jemaat. Desain ini menyeimbangkan budaya lokal dengan kenyamanan dan fungsionalitas ruang. Fokus utama adalah kesederhanaan, estetika, dan teknologi guna menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan spiritual jemaat. Perancangan ini juga mengatasi berbagai permasalahan desain, seperti penataan furniture yang menghambat pergerakan, pencahayaan kurang memadai, ventilasi terbatas, serta akustik yang kurang optimal. Solusi yang disarankan mencakup penggunaan lampu LED hemat energi, sistem pendingin udara efisien, dan videotron untuk meningkatkan pengalaman ibadah. Metode pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengurus dan jemaat, serta studi literatur tentang desain tradisional dan modern dalam arsitektur gereja. Hasil perancangan diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis, tetapi juga memperkuat pengalaman spiritual jemaat. Dengan pendekatan ini, interior GKJ Yeremia Depok diharapkan mampu meningkatkan kualitas ibadah dan mempererat hubungan spiritual jemaat melalui ruang yang mendukung kebutuhan rohani dan sosial mereka.

Kata Kunci : Perancangan Interior; Ruang Ibadah; Konsep Tradisional Dan Modern

Abstract

The interior design of GKJ Yeremia Depok aims to integrate traditional Javanese concepts with modern design to enhance the quality of worship for the congregation. This design balances local cultural elements with comfort and functionality. The primary focus is on simplicity, aesthetics, and technology to create an atmosphere that supports spiritual engagement. This design also addresses various issues, such as furniture arrangement that restricts movement, inadequate lighting, limited ventilation, and suboptimal acoustics. Proposed solutions include the use of energy-efficient LED lighting, an efficient air conditioning system, and a videotron to enhance the worship experience. The data collection methods include field observations, interviews with church administrators and congregation members, and literature studies on traditional and modern church architecture and interior design. The design outcomes are expected to fulfill both functional and aesthetic needs while strengthening the spiritual experience of the congregation. With this approach, the interior design of GKJ Yeremia Depok is envisioned to improve the quality of worship and strengthen the congregation's spiritual connection through a space that supports their religious and social needs.

Keywords : Interior Design; Worship Space; Traditional and Modern Concept

PENDAHULUAN

Gereja adalah tempat ibadah umat Kristen sekaligus komunitas yang memiliki ajaran dan tata ibadah serupa, seperti Gereja Katolik dan Protestan. Menurut A.P. Budiono Hd. (*Pengetahuan Praktis Tentang Gereja Kristen Katolik*, 2009), istilah "gereja" berasal dari bahasa Portugis *Igreja*, yang diterjemahkan dari Latin *Ecclesia* dan Yunani *Ekklesia*, yang awalnya merujuk pada pertemuan umat Kristen di rumah-rumah sebelum berkembang menjadi organisasi yang lebih besar. Di Indonesia, gereja berkembang dalam berbagai denominasi, termasuk Gereja Kristen Jawa (GKJ), yang memiliki hubungan erat dengan budaya Jawa.

Menurut Tjahjono (1990), konsep ruang dalam budaya Jawa dipengaruhi oleh kepercayaan lama dan erat kaitannya dengan tempat, di mana penamaan ruang mencerminkan karakter fisik, fungsi, serta posisinya. Gereja Kristen Jawa (GKJ), yang resmi berdiri pada 17 Februari 1931, mengintegrasikan budaya Jawa dalam aktivitas keagamaannya. Awalnya, arsitekturnya dipengaruhi oleh misionaris Belanda dan adaptasi dari arsitektur India yang kurang sesuai dengan iklim Jawa. Setelah 1900-an, gerakan arsitektur modern (*Nieuwe Kunst*) muncul, memadukan gaya *Art Nouveau* dengan unsur Jawa, menghasilkan desain simetris, jendela dan langit-langit tinggi, serta penggunaan material alami dan ornamen tradisional.

Tata letak gereja diadaptasi dengan budaya Jawa melalui elemen seperti pendhapa, senthong tengah, senthong kiwo, dan senthong tengen, yang memiliki makna sakral dan sosial (Soekiman, 2000; Sumalyo, 1993; Handinoto, 1996; Ronald, 132). Sejalan dengan perkembangan ini, GKJ Yeremia Depok akan dirancang dengan perpaduan gaya modern dan sentuhan tradisional, menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika kontemporer. Desainnya menggabungkan elemen-elemen modern seperti garis bersih, material inovatif, dan tata cahaya canggih, sekaligus mengintegrasikan unsur budaya Jawa melalui ukiran kayu bermotif tradisional serta sentuhan batik dalam dekorasi interior.

Ruang ibadah GKJ Yeremia Depok menghadapi beberapa permasalahan utama terkait kenyamanan dan fungsionalitas. Penataan bangku jemaat yang padat menghambat akses dan pergerakan, terutama dalam situasi darurat. Perawatan furniture berbahan kayu juga perlu diperhatikan untuk menjaga daya tahan dan estetika. Pencahayaan alami dari jendela besar sering kali kurang optimal, terutama saat cuaca mendung, sementara pencahayaan buatan yang tidak merata menyebabkan beberapa area terasa lebih gelap. Sistem ventilasi yang hanya bergantung pada sirkulasi udara dari pintu masuk mengakibatkan aliran udara yang kurang merata. Selain itu, akustik ruangan yang bergema mengurangi kejernihan suara khotbah dan musik, terutama bagi jemaat di bagian belakang. Kombinasi dari faktor-faktor ini berdampak pada kenyamanan fisik dan keterlibatan jemaat dalam ibadah, sehingga mempengaruhi kualitas pengalaman ibadah secara keseluruhan. Berdasarkan tinjauan terhadap desain awal ruangan ibadah di GKJ Yeremia Depok, saat ini menerapkan pendekatan yang sederhana dengan integrasi elemen tradisional. Bangku-bangku jemaat dari material kayu ditata rapat untuk memaksimalkan kapasitas, meskipun dapat menyulitkan akses dan pergerakan, terutama ketika ruangan penuh. Pencahayaan ruangan mengandalkan jendela di bagian belakang untuk cahaya alami, namun pencahayaan buatan dari lampu gantung belum sepenuhnya memadai. Ventilasi masih terbatas karena hanya mengandalkan pintu masuk sebagai sumber utama sirkulasi udara. Secara keseluruhan, desain ini sudah memenuhi kebutuhan ibadah, namun masih dapat ditingkatkan dalam aspek penataan bangku, pencahayaan, dan ventilasi guna mendukung

kenyamanan jemaat.

Oleh karena itu, peneliti akan fokus pada pengembangan solusi desain yang memadukan konsep tradisional dan sentuhan modern, memastikan bahwa setiap aspek tata ruang berfungsi secara optimal sambil mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini akan mencakup analisis kebutuhan ruang ibadah dan aktivitas gereja lainnya, serta eksplorasi cara-cara kreatif untuk menyatukan desain modern dan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis tetapi juga mendukung pengalaman spiritual dan identitas budaya jemaat GKJ Yeremia Depok. Penerapan solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan jemaat dan memperkuat hubungan mereka dengan ruang ibadah.

STUDI LITERATUR TERKAIT

Dalam berbagai kajian literatur, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas desain interior gereja. Untuk memperluas cakupan penelitian dan menghindari pengulangan temuan, penulis merujuk pada sumber pustaka yang relevan guna memberikan konteks tambahan bagi studi GKJ Yeremia Depok.

Studi pertama dalam jurnal *Dimensi Interior* (2019) oleh Karin Oscarina, Lintu Tulistyantoro, dan Grace Setiati Kattu membahas akulturasi budaya Dayak dalam interior Gereja Gemma Galgani Ketapang. Penelitian ini menunjukkan bagaimana elemen budaya Dayak, seperti motif Batang Garing dan ornamen khas, diintegrasikan dengan simbol Katolik untuk menciptakan harmoni antara budaya lokal dan nilai keagamaan. Pendekatan serupa diterapkan pada desain GKJ Yeremia Depok dengan menggabungkan unsur budaya Jawa, seperti ukiran kayu, warna alami, dan tata ruang yang mencerminkan keseimbangan.

Studi kedua dalam jurnal *Pengilon* (2017) oleh Rambu Rada Bera, Breeze Maringka, dan Bambang Joko Wiji Utomo membahas arsitektur simbolik dalam gereja di Malang. Penelitian ini mengkaji bagaimana elemen simbolis seperti gelombang, perahu, salib, dan Alfa Omega diintegrasikan dalam desain gereja untuk memperkuat makna teologis. Kajian ini juga menyoroti peran akustik, pencahayaan, dan penggunaan teknologi modern dalam menciptakan suasana ibadah yang lebih mendalam.

Studi ketiga dalam jurnal *Arsitektur Komposisi* (2021) oleh Diana Kesumasari dan Sidha Pangesti Anjarwulan meneliti akulturasi arsitektur di GKJ Manahan Surakarta. Kajian ini membahas integrasi bentuk, fungsi, dan makna arsitektur tradisional Jawa dalam desain gereja, dengan fokus pada zoning ruang, ornamen, dan struktur bangunan untuk menciptakan suasana ibadah yang sakral. Studi ini menekankan keseimbangan antara arsitektur gereja dan identitas budaya lokal agar tetap relevan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk merancang interior GKJ Yeremia Depok dengan mengintegrasikan konsep tradisional dan modern. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik bangunan, tata ruang, serta elemen arsitektural yang mencerminkan perpaduan unsur tradisional dan modern, termasuk material, warna, tekstur, dan ornamen interior. Selain itu, wawancara terstruktur dengan pemimpin gereja, pengurus, dan jemaat bertujuan menggali perspektif mereka mengenai kebutuhan ruang, kenyamanan, serta aspek fungsional, termasuk akustik dan kebisingan. Studi literatur juga menjadi pendekatan penting dalam memperoleh data teoretis terkait desain gereja, akulturasi budaya dalam arsitektur, serta standar yang berlaku. Kajian terhadap buku, jurnal, artikel akademik, serta dokumentasi gereja lain dilakukan guna memperkaya pemahaman mengenai penerapan konsep desain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



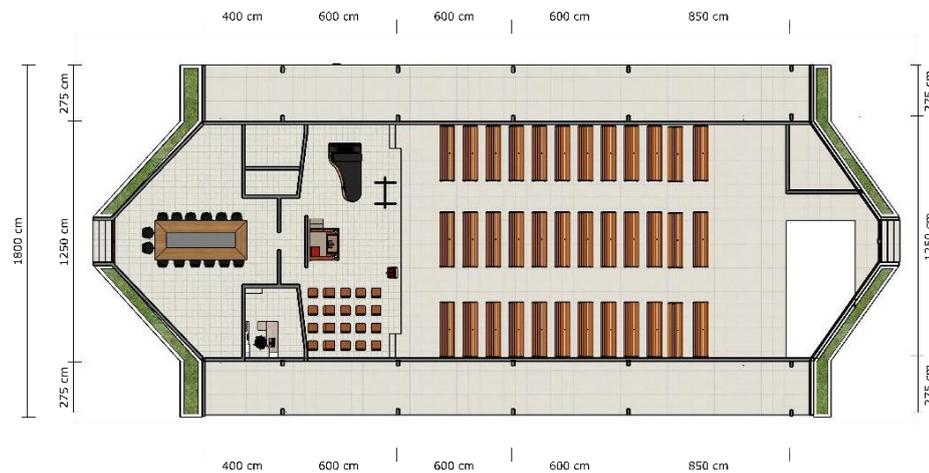
Gambar 1. Dokumentasi GKJ Yeremia Depok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan analisis terhadap gambar, terdapat beberapa permasalahan dalam desain interior GKJ Yeremia Depok yang dapat memengaruhi kenyamanan dan fungsionalitas ruang ibadah. Tata letak bangku jemaat yang tersusun dalam barisan panjang tanpa celah yang cukup berpotensi menghambat pergerakan, terutama dalam situasi darurat. Selain itu, terdapat meja atau peralatan di tengah ruang yang dapat mengganggu akses dan aliran pergerakan jemaat. Dari segi akustik, bentuk atap dan dinding miring dapat menyebabkan pantulan suara yang tidak terkontrol, sehingga berpotensi mengurangi kejelasan suara saat ibadah berlangsung. Pencahayaan alami cukup tersedia dari jendela samping, namun penerangan buatan mungkin masih perlu ditingkatkan untuk mendukung ibadah di malam hari atau saat kondisi cuaca kurang mendukung.

Selain itu, penggunaan ruang masih kurang optimal, terlihat dari area gamelan yang memakan cukup banyak tempat di sisi gereja, yang dapat membatasi ruang gerak jemaat dan fungsi lainnya. Pada bagian panggung utama, elemen dekoratif yang kurang terorganisir dapat mengurangi fokus jemaat

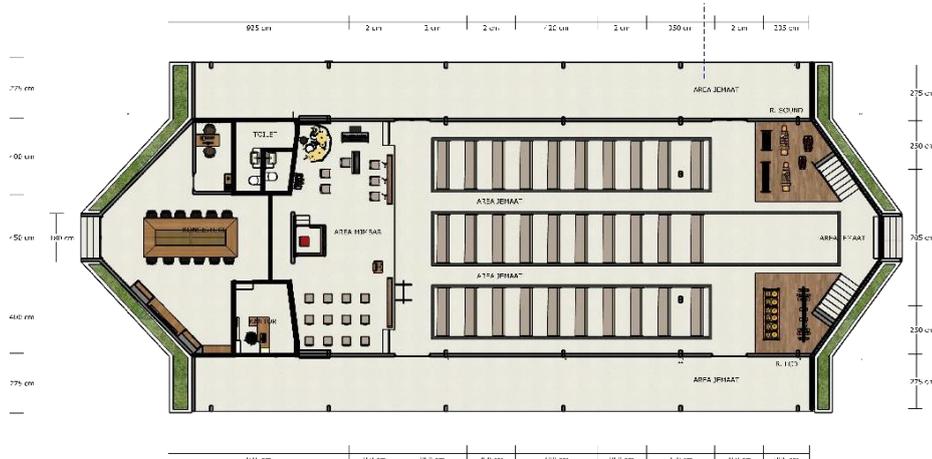
terhadap mimbar. Dari segi teknologi, ruang operator terlihat memiliki visibilitas terbatas akibat kaca buram atau pantulan cahaya, yang dapat menghambat pemantauan jalannya ibadah secara efektif.

Sistem kamera dan perekaman memang telah diterapkan, tetapi tata letaknya masih tampak kurang terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang dalam hal tata letak furnitur, peningkatan kualitas pencahayaan dan akustik, serta integrasi teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas ibadah jemaat.

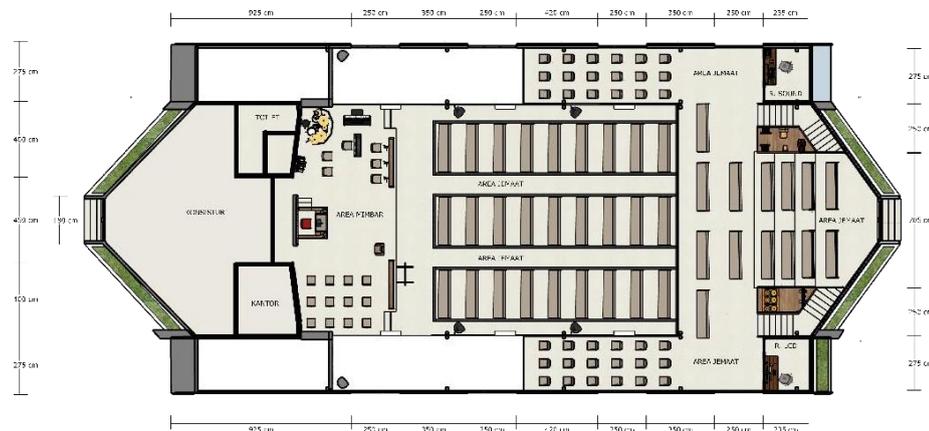


Gambar 2. Layout Eksisting
(Sumber : Mukti, 2024)

Hasil analisis menunjukkan beberapa permasalahan utama dalam desain interior GKJ Yeremia Depok yang memengaruhi kenyamanan dan fungsionalitas ruang ibadah. Penataan dan distribusi elemen-elemen interior belum sepenuhnya optimal, sehingga berdampak pada efisiensi penggunaan ruang serta kenyamanan jemaat. Selain itu, kualitas dan persebaran pencahayaan masih perlu diperbaiki untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung pengalaman ibadah. Sistem sirkulasi udara dan ventilasi juga menjadi perhatian, karena berpengaruh terhadap kenyamanan termal di dalam ruangan, terutama saat kapasitas jemaat penuh. Selain itu, karakteristik akustik ruang belum sepenuhnya optimal, sehingga dapat memengaruhi persepsi suara dalam ibadah, baik dari segi kejelasan khotbah maupun kualitas musik yang dimainkan.

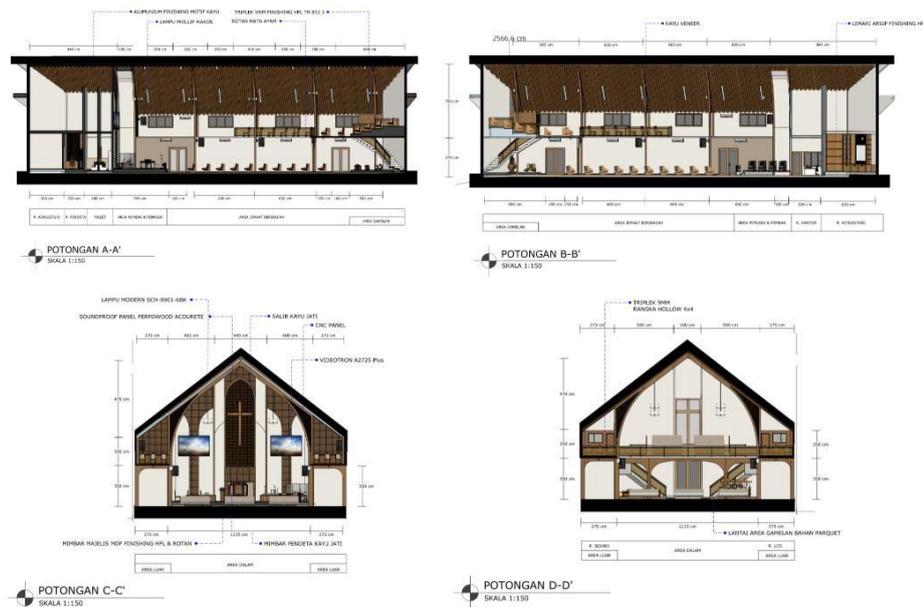


Gambar 3. Layout Terbaru Lantai 1
(Sumber: Mukti, 2024)



Gambar 4. Layout Terbaru Lantai 2
 (Sumber: Mukti, 2024)

Desain terbaru GKJ Yeremia Depok dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam interior sebelumnya, sehingga meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas ruang ibadah. Penataan elemen interior telah dioptimalkan dengan susunan bangku yang lebih efisien serta area majelis dan musisi yang lebih nyaman untuk menunjang kelancaran ibadah. Peningkatan kualitas pencahayaan dilakukan melalui pengaturan jendela dan sistem penerangan yang lebih merata, sehingga menciptakan suasana yang lebih mendukung pengalaman jemaat. Sistem sirkulasi udara dan ventilasi juga diperbaiki dengan penyesuaian bukaan serta tata letak ruang yang memungkinkan aliran udara lebih baik, terutama saat kapasitas jemaat penuh. Selain itu, aspek akustik ditingkatkan dengan mempertimbangkan distribusi suara yang lebih optimal di seluruh ruang ibadah, baik untuk kejelasan khotbah maupun kualitas musik dari gamelan yang kini ditempatkan di sisi kanan dan kiri mezzanine. Dengan berbagai penyesuaian ini, desain terbaru menghadirkan ruang ibadah yang lebih nyaman, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan jemaat.



Gambar 5. Potongan

(Sumber: Desain Mukti, 2024)

Rancangan terbaru GKJ Yeremia Depok dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya ditemukan dalam analisis desain interior. Penataan ruang dioptimalkan dengan penyesuaian distribusi elemen interior sehingga menciptakan ruang ibadah yang lebih efisien dan nyaman. Area jemaat ditata ulang untuk meningkatkan kapasitas dan kenyamanan, sementara ruang konsistori dan kantor didesain lebih fungsional dengan akses yang lebih baik. Untuk meningkatkan pencahayaan, rancangan ini mengintegrasikan jendela tambahan dan material reflektif yang memungkinkan distribusi cahaya alami lebih merata di dalam ruang ibadah, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan. Dari segi sirkulasi udara, desain atap dan ventilasi silang diterapkan untuk meningkatkan aliran udara alami, menjaga suhu ruangan tetap nyaman tanpa ketergantungan berlebihan pada sistem pendingin buatan.

Permasalahan akustik juga diatasi dengan penggunaan panel peredam suara di area bagian depan, memastikan suara khotbah dan musik dapat terdengar jelas tanpa gangguan gema berlebih. Area gamelan yang sebelumnya kurang optimal kini ditempatkan di sisi kanan dan kiri dibawah lantai mezzanine untuk meningkatkan keseimbangan akustik dalam ruang ibadah. Selain itu, ruang sound dan LCD yang terletak di kedua sisi balkon dirancang untuk meningkatkan kendali terhadap sistem audio dan visual, memastikan pengalaman ibadah yang lebih baik. Secara keseluruhan, rancangan ini tidak hanya menjawab berbagai permasalahan yang ada tetapi juga meningkatkan kualitas ruang ibadah dengan tetap mempertahankan elemen budaya Jawa yang menjadi identitas gereja.



Gambar 6. Rencana Bahan
(Sumber: Mukti, 2024)

Pemilihan material untuk desain GKJ Yeremia Depok mempertimbangkan keseimbangan antara konsep tradisional dan modern, serta aspek fungsionalitas dan estetika. Kayu solid, kayu veneer, dan HPL (129 AA & 321 H) digunakan untuk elemen furnitur dan panel dinding karena memberikan kesan alami serta hangat, sejalan dengan nuansa tradisional yang ingin dihadirkan. Kayu solid dipilih karena daya tahannya yang tinggi, sedangkan kayu veneer dan HPL menawarkan tampilan serupa dengan biaya yang lebih efisien dan perawatan yang lebih mudah. Anyaman mata ayam dan CNC batik kawung digunakan sebagai aksen dekoratif yang memperkuat unsur budaya Jawa, sekaligus memberikan sirkulasi udara yang baik pada beberapa bagian interior. Panel acourete berfungsi sebagai peredam suara untuk meningkatkan kualitas akustik ruangan tanpa mengorbankan estetika. Cat broken white

dipilih sebagai warna dasar dinding untuk memberikan kesan bersih dan terang, mendukung konsep modern yang minimalis. Granit tile dan black tile digunakan pada lantai untuk memberikan kesan

kokoh dan elegan, sementara GRC board diaplikasikan pada area tertentu karena sifatnya yang ringan namun kuat. Balok aluminium dan hollow 5x5 digunakan sebagai struktur pendukung yang memberikan ketahanan serta fleksibilitas dalam desain. Oscar leather dipilih sebagai pelapis kursi untuk kenyamanan jemaat serta kemudahan perawatan.



Gambar 7. Perancangan GKJ Yeremia Depok
(Sumber: Desain Mukti, 2024)

Pada perancangan GKJ Yeremia Depok, aspek fungsional dan kenyamanan menjadi perhatian utama dalam desain interiornya. Ruang-ruang yang ada disusun dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan efisiensi penggunaan ruang, sehingga setiap area memiliki fungsi yang jelas tanpa mengorbankan kenyamanan pengguna. Selain itu, tata letak yang dirancang memungkinkan aliran udara dan cahaya alami masuk dengan optimal, menciptakan suasana yang lebih sejuk dan terang tanpa ketergantungan berlebih pada pencahayaan dan pendingin buatan.



Gambar 8. Perancangan GKJ Yeremia Depok
(Sumber: Desain Mukti, 2024)

Selain kenyamanan, perancangan ini juga memperhatikan identitas budaya yang diusung oleh GKJ Yeremia Depok. Elemen-elemen desain yang diadaptasi dari arsitektur Jawa memberikan nuansa khas yang tetap selaras dengan konsep modern. Integrasi elemen budaya ini tidak hanya memperkaya estetika ruang tetapi juga memperkuat karakter bangunan sebagai tempat ibadah yang memiliki nilai historis dan spiritual bagi jemaatnya. Dengan demikian, desain interior gereja ini diharapkan dapat menghadirkan lingkungan yang mendukung kegiatan ibadah dengan lebih khusyuk serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi jemaat yang hadir.

KESIMPULAN

Desain interior GKJ Yeremia Depok menggabungkan konsep tradisional dan modern untuk menciptakan ruang ibadah yang lebih efisien, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Tata ruang dirancang dengan mempertimbangkan alur pergerakan yang lebih baik, memastikan akses yang lancar bagi jemaat serta petugas gereja. Penambahan mezzanine menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas tanpa mengorbankan kenyamanan ruang utama, sementara area ibadah utama tetap mempertahankan kesakralannya dengan komposisi ruang yang tertata lebih baik. Setiap elemen ditempatkan secara strategis agar mendukung fungsi liturgi dan keterlibatan jemaat dalam ibadah.

Peningkatan desain juga dilakukan melalui optimalisasi pencahayaan, sirkulasi udara, dan akustik tanpa mengorbankan estetika ruang. Tata letak yang lebih baik memungkinkan penyebaran cahaya alami dan buatan secara lebih merata, menciptakan suasana ibadah yang lebih nyaman. Ventilasi dirancang untuk meningkatkan aliran udara, mengurangi ketergantungan pada pendingin buatan, serta menjaga kesejukan ruangan. Aspek akustik ditingkatkan dengan mempertimbangkan distribusi suara yang lebih optimal agar khotbah dan musik dapat terdengar jelas di seluruh ruang. Dengan pendekatan ini, desain GKJ Yeremia Depok tidak hanya mempertahankan nilai budaya Jawa, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam tata ruang gereja agar lebih relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini.

Daftar Pustaka

- Abdulhafizh, L. G., & Djatiprambudi, D. (2020). Perancangan company profile jurusan desain Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Barik*, 112-122.
- Anggada, S. F., Istanto, F. H., & Prihatmanti, R. (2016). Desain interior modern berkonsep avenue di dalam kantor dan showroom Granito Tile. *Aksen*, 78-109.
- Bera, R. R., Maringka, B., & Wiji Utomo, B. J. (2017). Gereja Kristen di Kota Malang: Tema arsitektur simbolis. *Pengilon*, 25-38.
- Cahyandari, G. I. (2012). Tata ruang dan elemen arsitektur pada rumah Jawa di Yogyakarta sebagai wujud kategori pola aktivitas dalam rumah tangga. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 104-118.
- Kartono, J. L. (2005). Konsep ruang tradisional Jawa dalam konteks budaya. *Dimensi Interior*, 124-136.
- Kesumasari, D., & Anjarwulan, S. P. (2021). Akulturasi arsitektur pada Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan Surakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 54-63.
- Lisyana, & Indriani, H. C. (2013). Studi sistem akustik pada gereja Katolik. *Jurnal Intra*, 1(2), 1-7.
- Noor Ramadhan, M. F., & Jumino. (2020). Peran desain interior dalam menunjang kenyamanan pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva*, 81-98.
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan. *Kajian Informasi & Perpustakaan*, 37-46.
- Santika, A., & Febriana, S. E. (2022). Efektivitas pemakaian material akustik pada Gereja Bethel. *Archvisual: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 63-72.
- Sari, S. M., & Setyaprana, J. (2007). Inkulturasi budaya Jawa dalam interior gereja. *Dimensi Interior*, 80-89.